

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Puskesmas Rumbia**

Puskesmas Rumbia adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Kecamatan Rumbia. Wilayah kerja Puskesmas Rumbia meliputi seluruh wilayah administratif dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Putra Rumbia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Rumbia tahun 2021 adalah 79.599 jiwa. Sarana pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas Rumbia antara lain: 5 buah puskesmas pembantu, 1 gudang obat, 1 laboratorium sederhana, 13 Polindes, 6 Bidan Praktek Swasta, 3 praktek dokter, 4 Apotik, 13 Poskesdes, dan 2 Balai Pengobatan Swasta. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Rumbia sebanyak 51 orang, termasuk tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden pasien TBC di wilayah Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi distribusi frekuensi karakteristik responden pasien TBC di**  
**Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah**  
**Tahun 2022**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 25-45	12	35,3%
	b. 46-60	22	64,7%
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	23	67,6%
	b. Perempuan	11	32,4%
3	Pendidikan		
	a. Dasar (SD/SMP)	18	52,9%
	b. Menengah (SLTA)	16	47,1%
	c. Tinggi (Diploma/Srta)	-	-
4	Pekerjaan		
	c. Petani/buruh	23	67,6%
	d. Pedagang	7	20,6%
	e. Wiraswasta	4	11,8%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Barat Tahun 2022 sebagian besar dengan usia 46-60 tahun (64,7%), jenis kelamin laki-laki (67,6%) dengan pendidikan dasar (SD-SMP) sederajat (52,9%), dan pekerjaan sebagai buruh dan petani (67,6%).

## 2. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisa univariat untuk distribusi frekuensi dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022, sebagai berikut:

### a. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kuisisioner tentang dukungan keluarga di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022**

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1	Tidak Mendukung	15	44,1%
2	Mendukung	19	55,9%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui dari 34 pasien TBC dengan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 15 orang (44,1%) sedangkan pasien dengan keluarga yang mendukung sebanyak 19 orang (55,9%).

### b. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kuisisioner tentang kepatuhan minum obat pada pasien TBC di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022**

No.	Kepatuhan minum obat	Jumlah	Persentase
1	Tidak Patuh	13	38,2%
2	Patuh	21	61,8%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui dari 34 pasien TBC yang tidak patuh minum obat sebanyak 13 orang (38,2%), sedangkan yang patuh minum obat sebanyak 21 orang (61,8%).

### 3. Analisa bivariat

#### Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia menggunakan uji *chi square* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	N	%				
Tidak mendukung	9	60	6	40	15	100	0,049	5,625 (1,241- 25,492)
Mendukung	4	21,1	15	78,9	19	100		
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>38,2</b>	<b>21</b>	<b>61,8</b>	<b>34</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022, diperoleh hasil bahwa dari 15 pasien dengan keluarga yang tidak mendukung

terdapat 9 pasien (60%) yang tidak patuh minum obat, sedangkan dari 19 pasien yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 4 pasien (21,1%) yang tidak patuh minum obat.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*:  $0,049 < 0,05$  artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022. Nilai OR yang diperoleh sebesar 5,625 yang berarti pasien dengan keluarga yang tidak mendukung memiliki risiko 5,625 kali lebih tinggi untuk tidak patuh minum obat dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

## C. Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dukungan keluarga pasien TBC dari 34 responden terdapat 15 pasien (44,1%) dengan keluarga yang tidak mendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat keluarga pasien yang tidak mendukung sepenuhnya guna membuat pasien patuh minum obat terkait dengan penyakit TBC yang dideritanya.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan oleh anggota keluarganya. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga

lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan kepatuhan pengobatan, jika dukungan keluarga diberikan pada pasien maka akan memotivasi pasien tersebut untuk patuh dalam pengobatannya dan meminum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, jenis dan sifat dukungan berbeda dalam berbagai tahapan-tahapan siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Jadi, dukungan keluarga membuat keluarga mampu untuk berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Dukungan keluarga juga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2014).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Solikhah, Nursasi, & Wiarsih, 2019) di Puskesmas jagakarsa dengan hasil pasien dengan dukungan keluarga yang rendah sebesar 39,4%. Penelitian

(Putra, Menardi, & Purwantara, 2020) di Puskesmas Sawan I dengan hasil pasien dengan dukungan keluarga yang rendah sebesar 18,9%.

Hasil yang diperoleh terkait dengan adanya pasien dengan keluarga yang tidak mendukung tersebut dapat dimungkinkan karena kurangnya kesadaran dari anggota keluarga lainnya mengenai pentingnya rutin minum obat bagi pasien TBC sehingga mereka kurang memperhatikan anggota keluarganya untuk rutin minum obat, ataupun karena kesibukan dari anggota keluarga lain sehingga kurang memiliki waktu untuk mengingatkan atau mendampingi anggota keluarga untuk rutin minum obat.

**b. Distribusi Frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 34 responden terkait dengan kepatuhan minum obat diperoleh hasil bahwa pasien yang tidak rutin minum obat sebanyak 13 orang (38,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang kurang menyadari pentingnya rutin minum obat agar dapat sembuh total dari penyakit TBC.

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu contoh dari perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk menjaga derajat kesehatan seseorang. Perilaku kesehatan adalah merupakan tindakan yang nyata dalam bentuk kegiatan yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri penderita (faktor internal) maupun dari luar (eksternal) (Notoatmodjo, 2018).

Kepatuhan atau ketaatan (*Compliance/adherence*) adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau oleh orang. Menurut Broome dalam (Pohan dan Budiningsih, 2012). bentuk-bentuk ketidakpatuhan minum obat adalah diantaranya minum obat lebih sedikit dari dosis, minum obat lebih banyak dari dosis, tidak mengamati interval dosis yang benar, tidak mengamati waktu pengobatan yang benar, meminum obat tambahan diluar dari resep. Sementara bentuk ketidakpatuhan menurut Sarafino dalam (Pohan dan Budiningsih, 2012) diantaranya gagal minum obat sesuai anjuran, tidak mengikuti perjanjian, menghilangkan beberapa dosis, menggunakan obat untuk alasan yang salah, minum obat dengan jumlah yang salah dan waktu yang salah, tidak melanjutkan minum obat sampai batas waktu yang ditentukan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Happi et al., 2021) di Poliklinik Paru RSUD Jombang dengan hasil pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 30%. Penelitian (Lestari, Sukartini, & Makhfudli, 2020) di Puskesmas Taman dengan hasil pasien yang tidak rutin mengkonsumsi obat sebesar (10%).

Hasil yang diperoleh terkait dengan adanya pasien yang tidak patuh minum obat tersebut dapat terkait dengan kurangnya kesadaran pasien untuk mematuhi jadwal minum obat ataupun karena tidak adanya orang yang mengingatkan sehingga mereka terkadang lupa waktunya minum obat.

## 2. Analisa bivariat

### **Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022**

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value:  $0,049 < 0,05$  artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022. Nilai OR yang diperoleh sebesar 5,625 yang berarti pasien dengan keluarga yang tidak mendukung memiliki risiko 5,625 kali lebih tinggi untuk tidak patuh minum obat dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa pasien yang tinggal dalam keluarga yang suportif, kondisinya jauh lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki keluarga yang suportif karena pasien akan terjaga kesehatannya. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang menderita suatu penyakit. Dukungan keluarga membuat pasien mampu untuk berfungsi dalam bentuk dukungan emosional, informasi, penilaian dan instrumental guna menjaga dan meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarganya (Friedman, 2014).

Dukungan keluarga terhadap pasien TBC agar patuh minum obat terkait dengan fungsi keluarga baik berupa dukungan instrumental berupa menyediakan perlengkapan yang mendukung dalam kepatuhan minum obat, mengambilkan obat serta membawa pasien untuk memeriksakan ulang kondisi penyakitnya di puskesmas. Dukungan emosional seperti memberikan semangat untuk rutin minum obat serta semangat agar pasien cepat sembuh. Dukungan informasi dengan mengingatkan jadwal minum obat serta memberikan pujian kepada pasien yang rutin minum obat. Keluarga sebagai organisasi terdekat dengan pasien dapat berperan aktif dalam memberikan berbagai bentuk dukungan kepada pasien TBC untuk mempercepat proses keseimbangannya. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi untuk memeriksakan kesehatannya baik ke posbindu PTM, puskesmas dan rumah sakit, memberikan bantuan segala keperluan pasien seperti menyediakan makanan yang bergizi, mengajak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik, serta menjaga kondisi psikologis seperti menemani dan mendengarkan segala keluhan pasien TBC.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Wulandari (2015) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu memperoleh hasil bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Penelitian Dhewi (2011) di BKPM Pati dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada tersebut, maka adanya kaitan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC tersebut dapat dikarenakan pada pasien dengan keluarga yang mendukung akan memberikan aturan yang ketat terhadap anggota keluarganya yang menderita TBC dalam mengkonsumsi obat dalam upaya mempercepat kesembuhan anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini juga diperoleh adanya kondisi dimana terdapat pasien dengan dukungan keluarga yang baik, namun tidak patuh dalam minum obat, dimana hal tersebut dapat disebabkan karena faktor internal dari pasien itu sendiri yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya minum obat secara teratur ataupun karena adanya efek obat yang kurang nyaman bagi pasien TBC, demikian pula sebaliknya pada pasien yang tidak didukung keluarganya namun tetap patuh minum obat dapat terkait dengan kesadaran dan motivasi pribadinya untuk sembuh.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya nyata dari seluruh keluarga untuk mendukung perawatan anggota keluarganya dengan terus mengingatkan jadwal minum obat, menjaga perilaku hidup sehat serta menyediakan makanan dan minuman yang baik bagi penderita TBC mengingat tingkat kesembuhan dari pasien TBC yang sangat tergantung dari kepatuhannya mengkonsumsi obat, sehingga pihak tenaga kesehatan perlu untuk memotivasi keluarga untuk dapat menjadi pengawas minum obat (PMO) bagi pasien TBC agar proses penyembuhan dapat berhasil dengan baik.